

Implementasi Metode Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital (RGEC) Pada Bank Syariah Bukopin Periode 2017-2021

Shindy Amelia¹⁾, Muhammad Jafar^{2*)}, Sheema Hassena Armina³⁾

¹ FEBI, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

² FEM, Universitas Darussalam Gontor

³ Dosen FEM, Universitas Darussalam Gontor

*Email korespondensi: m.jafar1053@mhs.unida.gontor.ac.id

Abstract

Bank health is a measure or bank's ability to operate and fulfill its obligations properly. To assess the soundness level of a bank, a risk approach can be used, namely Risk Based Bank Rating according to Bank Indonesia regulation Number 13/1/PBI/2011 article 2 paragraph (3). There are four measurement factors, namely Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital which can be called the RGEC method. The research method used is descriptive quantitative. The purpose of this study is to analyze the soundness level of banks at Bank Bukopin Syariah for the 2017-2021 period. The results of the study are that in 2017 it was in good health because Bank Bukopin Syariah this year obtained a rating of 2 (PK-2) with an average composite value of 76.5 and in 2018-2019 the bank was in a fairly healthy condition with a rating of 3 (PK- 3) with an average composite score of 65. In 2020, Bank Bukopin Syariah experienced a declining condition, namely at rank 4 (PK-4), which means unhealthy with an average composite score of 57.5. Bank Bukopin Syariah in 2021 was able to rise and experience a significant increase, namely rising 2 levels and being in rank 2 (PK-2), namely in good health.

Keywords: Bukopin Bank, RGEC Methode, Company Performance Level.

Saran sitasi: Amelia, S., Jafar, M., & Armina, S. H. (2024). Implementasi Metode Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital (RGEC) Pada Bank Sayriah Bukopin Periode 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(02), 1437-1443. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v10i2.12754>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v10i2.12754>

1. PENDAHULUAN

Menurut data dari (OJK 2021) Indonesia memiliki sektor perbankan yang berperan sebagai lembaga keuangan yang mampu dan turut serta dalam memajukan kondisi perekonomian negara. Bank merupakan lembaga jalur lalu lintas keuangan dari pihak yang kelebihan dana dengan cara menghimpun dana dan menyalurkannya pada pihak yang kekurangan dana berupa pembiayaan. (Yuliana wulandari 2022) menyatakan bahwasanya Terdapat tiga kegiatan utama bank sebagai lembaga financial intermediary yaitu melakukan penghimpunan dana, penyaluran dana, dan memberikan pelayanan jasa. Kegiatan tersebutlah yang menjadi alur bisnis dalam perbankan. Dalam kegiatan utama tersebut perbankan harus senantiasa memperhatikan strategi manajemen risiko dalam pengelolaan dananya, karena hal tersebut

sangatlah beresiko jika bank tidak mampu mengelola dengan baik. Adapun kemungkinan yang terjadi adalah jika suatu perusahaan dilanda permasalahan dan perusahaan tersebut tidak melakukan menajamene risiko maka konsekuensi terbesar perusahaan tersebut tentu tidak memiliki persiapan yang cukup untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Jadi, penting juga bagi bank untuk mencermati perspektif risiko karena dana yang dikelola bukan sepenuhnya milik bank.

Dalam penilaian bagus atau tidaknya suatu bank dalam manajemen resikonya dapat mempengaruhi nilai tingkat kesehatan bank. Menurut (Fatmah Watty Pelupessy, SE. 2022) Kesehatan bank adalah suatu ukuran atau kemampuan bank dalam operasional dan kewajibannya dapat dipenuhi dengan baik. Dengan mengetahui tingkat kesehatan bank maka akan sangat

berpengaruh terhadap kepercayaan nasabah atau calon nasabah terhadap bank itu sendiri. Untuk menilai tingkat kesehatan bank dapat menggunakan pendekatan risiko yaitu Risk Based Bank Rating, hal tersebut sesuai pada peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 pasal 2 ayat (3).

(Ikatan Bankir Indonesia 2017) menyatakan bahwa sanya Penilaian tingkat kesehatan dengan Risk Based Bank Rating memiliki empat faktor pengukuran yaitu Risk Profile (Profil Risiko), Good Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan), Earnings (Rentabilitas), dan Capital (Pemodal) yang dapat disebut dengan metode RGEC. RGEC adalah metode perhitungan tingkat kesehatan bank yang menjadi pengembangan metode yang lama yaitu CAMELS. Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik untuk menganalisa tingkat kesehatan pada salah satu bank syariah yang sudah lama berdiri di Indonesia yakni Bank Bukopin Syariah. Bank Bukopin Syariah secara resmi memperoleh izin operasi syariah dari Bank Indonesia pada tahun 2008. Tercatat bahwa Bank Bukopin Syariah menduduki urutan ke-5 sebagai bank tertua di Indonesia dan hampir selalu memperoleh penghargaan setiap tahunnya (Rizka, Handila 2022).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Peneliti menganalisis hasil dari perhitungan data-data dan menjabarkan hasil penelitian dengan mendeskripsikannya. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dengan mengambil sumber data primer dari website resmi Bank Bukopin Syariah (PT Bank KB Bukopin Syariah n.d.) dan sumber data sekunder kepustakaan yang relevan. Dengan penelitian deskriptif kuantitatif dapat diperoleh informasi-informasi perusahaan yang menjadi objek penelitian dan melihat korelasi antar variable (Rokhmatika and Afandy 2019).

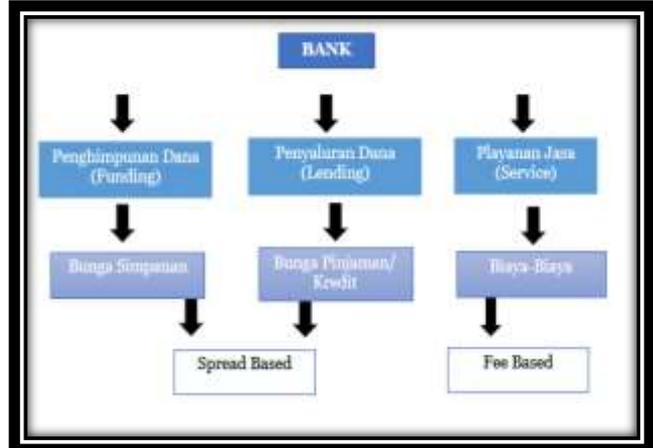
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

3.1.1. Pengertian Bank

Bank dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 menyebutkan bahwa, bank adalah institusi keuangan yang kegiatannya meliputi tiga hal yaitu penghimpunan dana yang berasal dari masyarakat berupa tabungan, simpanan giro, dan dalam bentuk deposito. Kemudian menyalurkan dana tersebut,

kepada masyarakat berupa pemberian pinjaman atau kredit dan kegiatan yang ketiga adalah kegiatan pendukung dari menghimpun dana dan menyalurkan dana yaitu memberikan pelayanan-pelayanan jasa (Haris Budiman, Dikdik Harjadi 2021).



Gambar 1. Fungsi Bank

3.1.2. Kesehatan Bank

Kesehatan bank adalah suatu ukuran atau kemampuan bank dalam operasional dan kewajibannya dapat dipenuhi dengan baik. (Nada Devita Lembong 2022) Hasil pengukuran dari kesehatan bank dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kinerja bank serta dapat dijadikan sebagai tolak ukur atau strategi bank untuk rencana di masa selanjutnya. Untuk mengetahui hal tersebut maka dibutuhkan analisis tingkat kesehatan bank dalam kategori sehat atau tidak sehat (ICHSAN 2019).

Untuk menilai tingkat kesehatan bank dapat menggunakan pendekatan risiko yaitu Risk Based Bank Rating, hal tersebut sesuai pada peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 pasal 2 ayat (3). Dengan menggunakan pendekatan Risk Based Bank Rating terdapat empat yang menjadi faktor penilaian tingkat kesehatan bank yaitu pendekatan metode RGEC, Risk Profile (Profil Risiko), Good Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan), Earnings (Rentabilitas), dan Capital (Pemodal).

3.1.3. Metode RGEC

RGEC adalah sebuah metode yang baru untuk penilaian tingkat kesehatan bank dari metode yang sebelumnya yaitu CAMELS. Jadi, RGEC adalah hasil dari pengembangan metode CAMELS. Analisa melalui metode RGEC lebih lengkap daripada menggunakan metode CAMELS karena lebih terfokus pada kombinasi self assesment pada manajemen risiko, penerapan GCG serta rasio keuangan (Rizka, Handila 2022).

Terdapat empat komponen utama dalam menggunakan metode RGEC, yaitu:

3.1.3.1. Risk Profile (Profil Risiko)

Penilaian pada profil risiko ini mendasar pada PBI Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang menyatakan bahwa terdapat bentuk risiko yang dapat dinilai yaitu risiko kredit di ukur menggunakan NPF (Net Performing Financing) dan risiko likuiditas di ukur menggunakan FDR (Financing to Deposit Ratio) (Garindya Ranga Alifedrin 2023).

a. Rumus NPF (*Net Performing Financing*)

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

Table 1. Klasifikasi Peringatan NPF

Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	NPF ≥ 2%	Sangat Sehat
2	2% ≤ NPF < 5%	Sehat
3	5% ≤ NPF < 8%	Cukup Sehat
4	8% ≤ NPF < 12%	Kurang Sehat
5	NPF ≤ 12%	Tidak Sehat

Sumber: Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004

b. Rumus FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

$$FDR = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Table 2. Klasifikasi Peringkat FDR

Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	Rasio Lebih dari 50% sampai dengan ≤ 75%	Sangat Sehat
2	Rasio Lebih dari 75% sampai dengan ≤ 85%	Sehat
3	Rasio >85% sampai dengan ≤ 100%	Cukup Sehat
4	Rasio Lebih dari 100% sampai dengan ≤ 120%	Kurang Sehat
5	Lebih dari 120 %	Tidak Sehat

Sumber: Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004

3.1.3.2. Good Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan)

Menurut (Efrizal Syofyan 2021) GCG adalah penilaian yang ditujukan untuk mengetahui mutu serta keberhasilan manajemen bank dalam menjalankan peraturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia terhadap prinsip-prinsip GCG. (Syaiedah 2017) Untuk mengetahui nilai GCG dapat di ukur. menggunakan PDN (Posisi Devisa Netto).

a. Rumus PDN (*Posisi Devisa Netto*)

$$PDN = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

Tabel 3. Klasifikasi Peringkat PDN

Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	Tidak ada pelanggaran rasio PDN	Sangat Sehat
2	Tidak ada pelanggaran rasio PDN namun pernah melakukan pelanggaran & telah diselesaikan	Sehat
3	Pelanggaran rasio PDN >0% sampai dengan <10%	Cukup Sehat
4	Pelanggaran rasio PDN >10% sampai dengan <25%	Kurang Sehat
5	Pelanggaran PDN lebih dari 25%	Tidak Sehat

Sumber: Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004

3.1.3.3. Earnings (Rentabilitas)

Pada analisa rentabilitas ini bank akan mengetahui tingkat profitabilitas yang dicapai oleh bank serta tingkat keefisienan usaha yang telah dilakukan oleh bank. (Syaiedah 2017) Untuk mengukur nilai rasio Earnings ini dengan menggunakan ROA (Return On Assets), ROE (Return On Equity), INI (Net Imbalan) dan (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional).

a. Rumus ROA (*Return On Assets*)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata – rata Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 4. Klasifikasi Peringkat ROA

Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	ROA ≥ 2%	Sangat Sehat
2	1,26 % ≤ ROA < 5%	Sehat
3	0,51% ≤ ROA < 1,25%	Cukup Sehat
4	0% ≤ ROA < 0,5 %	Kurang Sehat
5	ROA < 0%	Tidak Sehat

Sumber: Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004

b. Rumus ROE (Return On Equity)

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata – rata Total Modal}} \times 100\%$$

Tabel 5. Klasifikasi Peringkat ROE

Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	ROE ≥ 20%	Sangat Sehat

2	12,51 % ≤ ROE < 20%	Sehat
3	5,01 % ≤ ROE < 12,5%	Cukup Sehat
4	0% ≤ ROE < 5 %	Kurang Sehat
5	ROE < 0%	Tidak Sehat

Sumber: Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004

c. Rumus NI (Net Imbalan)

$$NI = \frac{\text{Pendapatan Imbal}}{\text{Rata-rata aset produktif}} \times 100\%$$

Tabel 6. Kalsifikasi Peringkat NI

Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	NI ≥ 6,5%	Sangat Sehat
2	2,01 % ≤ NI < 6,5%	Sehat
3	1,5 % ≤ NI < 2%	Cukup Sehat
4	0% ≤ NI < 1,49 %	Kurang Sehat
5	NI < 0%	Tidak Sehat

Sumber: Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004

d. Rumus BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional)

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapata Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 7. Kalsifikasi Peringkat BOPO.

Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	Kurang dari 88%	Sangat Sehat
2	89% sampai dengan 93%	Sehat
3	94% sampai dengan 96%	Cukup Sehat
4	97% sampai dengan 100%	Kurang Sehat
5	Lebih dari 100%	Tidak Sehat

Sumber: Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004

3.1.3.4. Capital (Pemodalan)

Bank dinilai memiliki kecukupan modal dan mampu mengelola modal dengan baik. Modal bank didapatkan ketika pertama kali bank berdiri yang berasal dari investasi pihak pemilik dana yang dapat

digunakan bank sebagai modal awal usaha (Muhammad Iqbal Surya Pratikto, Galuh Ajeng Safitri n.d.).

Untuk mengetahui nilai dari Capital dapat di ukur menggunakan CAR (Capital Adequacy Rasio).

a. Rumus CAR (Capital Adequacy Rasio)

$$AR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

Tabel 8. Klasifikasi Peringkat CAR

Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	CAR ≥ 12%	Sangat Sehat
2	9% ≤ CAR < 12%	Sehat
3	8% ≤ CAR < 9%	Cukup Sehat
4	6% ≤ CAR < 8%	Kurang Sehat
5	CAR ≤ 6%	Tidak Sehat

Sumber: Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004

Tabel 9. Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank Syariah

Peringkat Komposit	Skor	Bobot (%)	Kategori	Peringkat
1	5	PK-5	< 40	Tidak Sehat
2	4	PK-4	41-60	Kurang Sehat
3	3	PK-3	61-70	Cukup Sehat
4	2	PK-2	71-85	Sehat
5	1	PK-1	86-100	Sangat Sehat

Sumber: Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004

Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Pada Bank Bukopin Syariah Periode 2017-2021

Setiap tahunnya didapatkan angka yang berbeda-beda, adapun hasil analisis disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 10. Hasil Analisa Tingkat Kesehatan Bank Syariah Bukopin Syariah pada Periode 2017-2021

Tahun	Komponen								Nilai Komposit (Total skor/40 x 100)	Ket
	NPF	FDR	PDN	ROA	ROE	NI	BOPO	CAR		
2017	7.85%	82.84%	-	0.02%	0.20%	2.44%	99.20%	19.20%	76,5	PK-2 (Sehat)
Peringkat	3	2	1	4	4	2	4	1		
Skor	3	4	5	2	2	4	2	5		
	Cukup Sehat	Sehat	Sangat Sehat	Kurang Sehat	Kurang Sehat	Sehat	Kurang Sehat	Sangat Sehat		

Tahun	Komponen								Nilai Komposit (Total skor/40 x 100)	Ket
	NPF	FDR	PDN	ROA	ROE	NI	BOPO	CAR		
2018	5.71%	93.40%	-	0.02%	0.26%	3.17%	99.45%	19.31%	65	PK-3 (Cukup Sehat)
Peringkat	3	3	1	4	4	2	4	1		
Skor	3	3	5	2	2	4	2	5		
	Cukup Sehat	Cukup Sehat	Sangat Sehat	Kurang Sehat	Kurang Sehat	Sehat	Kurang Sehat	Sangat Sehat		
2019	5.89%	93.48%	-	0.04%	0.23%	2.59%	99.60%	15.25%	65	PK-3 (Cukup Sehat)
Peringkat	3	3	1	4	4	2	4	1		
Skor	3	3	5	2	2	4	2	5		
	Cukup Sehat	Cukup Sehat	Sangat Sehat	Kurang Sehat	Kurang Sehat	Sehat	Kurang Sehat	Sangat Sehat		
2020	7.49%	196.73%	-	0.04%	0.02%	1.94%	97.73%	22.22%	57,5	PK-4 (Kurang Sehat)
Peringkat	3	5	1	4	4	3	4	2		
Skor	3	1	5	2	2	3	2	5		
	Cukup Sehat	Tidak Sehat	Sangat Sehat	Kurang Sehat	Kurang Sehat	Cukup Sehat	Kurang Sehat	Sehat		
2021	8.83%	96.37%	-	5.48%	23.60	1.66%	180.25%	24.74	72,5	PK-2 (Sehat)
Peringkat	4	3	1	1	1	3	5	1		
Skor	2	3	5	5	5	3	1	5		
	Kurang Sehat	Cukup Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Cukup Sehat	Tidak Sehat	Sangat Sehat		

Sumber: Data diolah penulis

3.2. Pembahasan

Pada tabel 10. merupakan hasil data rasio keuangan pada Bank Bukopin Syariah periode 2017-2021. Analisis kesehatan Bank Bukopin Syariah 2017-2021 berdasarkan tabel 10. sebagai berikut:

3.2.1. Analisis Risk Profile (Profil Risiko)

3.2.1.1. NPF

(Intan Hasibuan. 2019) Rasio pembiayaan bermasalah atau NPF dikatakan sangat sehat apabila berada dibawah atau sama dengan 2%. Dimana pembiayaan bermasalah pada Bank Bukopin Syariah tergolong “Cukup Sehat” baik pada tahun 2017 sampai pada tahun 2020. Namun, pada tahun 2021 mengalami kenaikan nilai sebesar 1,34% sehingga rasio NPF pada tahun 2021 tergolong pada “Kurang Sehat”.

3.2.1.2. FDR

Rasio FDR suatu bank dikatakan sangat sehat apabila FDR berjumlah 50%-75%. Sedangkan rasio FDR pada Bank Bukopin Syariah Sendiri mengalami perubahan nilai peringkat dan FDR pada Bank ini masuk dalam kategori “Cukup Sehat” (Trisadini P. Usanti 2022). Nilai rasio FDR yang tertinggi pada tahun 2020 sebesar 196.73% dengan peringkat 5 dan nilai rasio FDR yang terendah yaitu pada tahun 2017 yakni sebesar 82.84% dengan peringkat 2 atau

kategori sehat. Hal tersebut menandakan bahwa pada jangka waktu 5 tahun tersebut Bank Bukopin Syariah pada tahun 2020 kurang mampu atau kurang terpenuhinya dalam pengembalian dana atau penyaluran dana simpanan nasabah

3.2.2. Good Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan)

Dalam rasio ini untuk mendapatkan kategori sehat tidak dapat dinilai secara kuantitatif melainkan dengan cara penilaian kualitatif, yaitu dengan tidak terdapat terjadinya pelanggaran (Helmina Ardyanfitri, Muhammad Iqbal Surya Pratikto 2019). berpendapat pada jurnalnya yaitu Nilai rasio PDN pada Bank Bukopin Syariah sendiri tergolong “Sangat Sehat” yakni sesuai hasil penelitian pada tabel 10. hal tersebut menandakan bahwa pada periode 2017-2021 Bank Bukopin Syariah tidak melakukan pelanggaran pada periode 5 tahun tersebut. Nilai komposit yang didapat kurang dari 1,50% yang menyatakan masuk dalam kondisi sangat baik hal tersebut sesuai dengan surat edaran Bank Indonesia.

3.2.3. Earnings (Rentabilitas)

3.2.3.1. ROA

Nilai rasio ROA dapat dikatakan sangat sehat apabila lebih besar dari 2%. Rasio ROA pada Bank Bukopin Syariah pada tahun 2017-2020 masuk dalam

kategori “Kurang Sehat”, karena berada di bawah dari 2%. Namun, pada tahun 2021 mengalami kenaikan yang signifikan dan masuk dalam kategori “Sangat Sehat” yakni dengan jumlah rasio sebesar 5.48%. Jadi ukuran kemampuan aset Bank Bukopin Syariah pada tahun 2017-2020 dalam perolehan hasil atau return masuk dalam kategori “Kurang Sehat”. Dan pada tahun 2021 Bank Bukopin mampu mendapatkan laba bersih yang lebih tinggi dari tahun-tahun sebelumnya, itu menandakan bahwa Bank Bukopin telah melakukan efektifitas penggunaan aset yang diinvestasikan dengan baik (Syafri, S.E. 2020).

3.2.3.2. ROE

Analisis rasio ROE merupakan gambaran tingkat efektifitas bank dalam memberikan keuntungan atas investasi yang diberikan oleh pemilik modal (Nila Firdausi 2023). Nilai rasio ROE dapat dikatakan sangat sehat apabila nilainya lebih besar dari 20%. Rasio ROE pada Bank Bukopin Syariah pada tahun 2017-2020 senilai 0,0 % sekian sehingga masuk dalam kategori “Kurang Sehat”. Namun pada tahun 2021 mengalami kenaikan yang sangat signifikan melebihi 20% yakni senilai 23.60% dan masuk dalam kategori sangat sehat.

3.2.3.3. NI

Analisis rasio NI atau Net Imbalan merupakan pengukuran terhadap aktiva produktif yang dimiliki oleh bank untuk memperoleh laba. Nilai rasio NI pada suatu Bank dapat dikatakan sangat sehat apabila berada di 6,5% atau di atasnya. Rasio NI pada Bank Bukopin Syariah mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017-2019 masuk dalam kategori “Sehat”, sedangkan tahun 2020 mengalami penurunan nilai sebesar 0,65% serta tahun 2021 juga mengalami penurunan nilai sebesar 0,28% dan masuk kategori “Cukup Sehat” Kemampuan aktivas produktif pada Bank Bukopin Syariah tahun 2017-2019 dinilai maksimal dalam menghasilkan laba, sedangkan pada tahun 2020-2021 dinilai cukup mampu dalam menghasilkan laba.

3.2.3.4. BOPO

Analisis rasio BOPO merupakan pengukuran seberapa mampu bank dalam mengelola beban operasionalnya (Mohammad Sofyan 2021). Nilai rasio BOPO pada suatu Bank dapat dikatakan sangat sehat jika berada kurang atau di bawah dari 88%. Rasio BOPO pada Bank Bukopin Syariah masuk dalam kategori “Kurang Sehat”. Rasio tertinggi terletak pada tahun 2021 yakni senilai 180.25% dan hal tersebut sangat merupakan rasio BOPO terburuk dari periode

sebelum-sebelumnya. Sedangkan rasio BOPO terendah terletak pada tahun 2020 yakni berjumlah 97.73%

3.2.4. Capital (Pemodal)

Nilai rasio CAR dapat dikatakan sangat sehat apabila berada di 12% atau berada di atasnya. Rasio CAR pada Bank Bukopin Syariah masuk dalam kategori “Sangat Sehat”, sehingga perusahaan dapat dikatakan mampu mengelola pemodalannya dengan baik (Sri Liniarti 2022).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan peneliti maka didapatkan kesimpulan bahwa pada tahun 2017 Bank Bukopin Syariah mampu mengelola operasionalnya dengan baik dan bank dalam kondisi sehat karena Bank Bukopin Syariah pada tahun ini memperoleh peringkat 2 (PK-2) dengan rata-rata nilai kompositnya sebesar 76.5 dan pada tahun 2018-2019 bank berada dalam kondisi cukup sehat dan dapat dilihat pada tabel 10. Bank mengalami penurunan 1 tingkat dari tahun sebelumnya yakni dengan peringkat 3 (PK-3) dengan nilai rata-rata kompositnya sebesar 65.

Pada tahun 2020 Bank Bukopin Syariah mengalami kondisi menurun yakni pada peringkat 4 (PK-4) yang berarti kurang sehat dengan nilai rata-rata kompositnya adalah 57,5. Meskipun pada tahun 2020 mengalami kondisi yang kurang sehat, Bank Bukopin Syariah pada tahun 2021 mampu bangkit dan mengalami peningkatan yang signifikan yakni naik 2 tingkat dan dalam peringkat 2 (PK-2) yakni dalam keadaan sehat. Hal tersebut menandakan bahwa Bank Bukopin mampu melakukan manajemen risiko dengan baik.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang tulus atas dukungan dan bimbingan yang kami terima selama penulisan jurnal ini. Terima kasih kepada para dosen kami atas nasihat berharga dan kontribusi konstruktif. Tanpa bantuan dan dukungan mereka, penulisan jurnal ini tidak mungkin terwujud. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang telah mendukung kami dan tak lupa kami ucapkan terima kasih atas dukungan dan motivasi orang tua kami. Semua kontribusi tersebut sangat berarti bagi kemajuan penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan. Sekali lagi terima kasih kepada

semua pihak yang telah berkontribusi dalam penulisan jurnal ini.

6. REFERENSI

- Efrizal Syofyan. 2021. *GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)*. malang: UNISMA PRESS.
- Fatmah Watty Pelupessy, SE., M. M. 2022. *PENILAIAN KESEHATAN BANK*. CV. AZKA PUSTAKA.
- Garindya Rangga Alifedrin, Egi Arvian Firmansyah. 2023. *RISIKO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH PERAN FDR, LAD, LTA, NPF, DAN CAR*. Bandung: Publikasi Media Discovery Berkelanjutan.
- Haris Budiman, Dikdik Harjadi, Dikha Anugrah. 2021. "SOSIALISASI UNDANG UNDANG NOMOR 10 TAHUN 1998 TENTANG PERBANKAN UNTUK MENCEGAH MELUASNYA BANK EMOK PADA MASYARAKAT TIDAK MAMPU." *Journal Uniku* 04(02):127. doi: <https://doi.org/10.25134/empowerment.v4i02.4663>.
- Helmina Ardyanfitri, Muhammad Iqbal Surya Pratikto, and Enha Arini Khusnul Faizah. 2019. "ANALISIS KESEHATAN BANK DAN POTENSI FINANCIAL DISTRESS MENGGUNAKAN METODE RGEC PADA BANK BTPN SYARIAH TAHUN 2014-2018." *Jurnal MEBIS (Manajemen Dan Bisnis)* 4(2):131-41.
- ICHSAN, RAMADHANI. 2019. "ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE RGEC (RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS, CAPITAL) PADA PT. BANK BUKOPIN Tbk." UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2017. *Kepatuhan Dalam Bisnis Bank*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Intan Hasibuan., Nurhasanah. 2019. "Financial Ratio Analysis That Could Predict Financial Distres on Islamic Bank." P. 250 in *Proceedings of the First Annual Conference of Economics, Business, and Social Science, ACEBISS 2019, 26 - 30 March, Jakarta, Indonesia*.
- Mohammad Sofyan. 2021. *Bank Perkreditan Rakyat : Kumpulan Hasil Penelitian*. Magetan: CV Odis.
- Muhammad Iqbal Surya Pratikto, Galuh Ajeng Safitri, and Maziyah Mazza Basya. n.d. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Melalui Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Tahun 2014-2018 (Studi Pada PT Bank Bri Syariah (Persero) Tbk." *El-Qist: Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)* 2(9):128-42. doi: <https://doi.org/10.15642/elqist.2019.9.2.128-142>.
- Nada Devita Lembong. 2022. "Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Umum Berbasis RGEC Terhadap Potensi Financial Distress." sekolah tinggi ilmu ekonomi yayasan keluarga pahlawan negara.
- Nila Firdausi. 2023. *Keuangan Bagi Wirausaha*. malang: Universitas Brawijaya Press.
- OJK. 2021. "Roadmap Pengembangan Perbankan Indonesia 2020 - 2025." 1.
- PT Bank KB Bukopin Syariah. n.d. "Laporan Tahunan." *KB Bukopin Syariah* 1.
- Rizka, Handila, and Muhammad Iqbal Surya Pratikto. 2022. "Implementasi Metode RGEC Sebagai Dasar Analisis Tingkat Kesehatan Kinerja Keuangan Bank Syariah Bukopin Periode 2016-2020." *Journal Akuntansi Indonesia* 11(2):148. doi: DOI: 10.30659/jai.11.2.146-158.
- Rokhmatika, Auliya, and Chairil Afandy. 2019. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital (Rgec)." *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen* 12(1):12-27. doi: 10.33369/insight.12.1.12-27.
- Sri Liniarti, Rizky Surya Andhayani Nasution. 2022. *KAJIAN NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*. Jakarta: gue pedia.
- Syafril, S.E., M. M. 2020. *Bank & Lembaga Keuangan Modern Lainnya*. Jakarta: KENCANA.
- Syaiedah, Hanny. 2017. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Risk- Based Bank Rating Pada Perbankan Milik Pemerintah." *Jurnal Ilmu Manajemen Mulawarman* 3(4):1-14. doi: <https://doi.org/10.29264/jimm.v3i4.1819>.
- Trisadini P. Usanti, Abd. Shoma. 2022. *Transaksi Bank Syariah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yuliana wulandari. 2022. "Pengaruh Faktor Makro Dan Islamic Banking Financial Intermediation Bank Umum Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional." UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG.